

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan kondisi objek penelitian secara apa adanya sesuai dengan situasi yang terjadi di lapangan. Menurut (Creswell, 2009), penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena berdasarkan pandangan partisipan serta dilakukan dalam kondisi alamiah. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang mendalam mengenai implementasi literasi digital dalam pembelajaran IPS di MTs Quranic Scientia (MTs QS) UIN Imam Bonjol. Analisis data dilakukan secara induktif dengan menekankan pada pemaknaan terhadap fenomena yang diteliti.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. (Creswell, 2009) menjelaskan bahwa studi kasus merupakan strategi penelitian yang digunakan untuk mengkaji suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau individu secara mendalam dalam batas waktu dan konteks tertentu. Pemilihan studi kasus dalam penelitian ini didasarkan pada fokus penelitian yang mengkaji secara mendalam implementasi literasi digital dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Quranic Scientia

(MTs QS) UIN Imam Bonjol sebagai suatu kasus yang memiliki karakteristik khusus. Melalui penelitian studi kasus, peneliti dapat memahami secara lebih komprehensif mengenai proses implementasi literasi digital, bentuk pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran IPS, serta faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaannya di lingkungan sekolah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 3- 20 agustus 2026 di MTs Quranic Scientia (MTs QS) UIN Imam Bonjol yang berlokasi di Kampus 2 UIN Imam Bonjol Padang, Jalan Prof. Mahmud Yunus, Lubuk Lintah, Kelurahan Anduring, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat, 25153. Dikarenakan sekolah tersebut dalam pembelajarannya memanfaatkan Literasi Digital. Peneliti memilih lokasi ini karena MTs Quranic Scientia (MTs QS) UIN Imam Bonjol sekolah yang menerapkan Literasi Digital pada setiap pembelajaran.

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan informan berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu (Creswell, 2009). Penggunaan teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini didasarkan pada pendekatan penelitian yang digunakan, yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dalam penelitian kualitatif, pemilihan subjek tidak ditujukan untuk memperoleh keterwakilan secara statistik, melainkan

untuk memperoleh informasi yang mendalam, relevan, dan sesuai dengan fokus fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, informan dipilih secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan langsung dalam pelaksanaan literasi digital pada pembelajaran IPS di MTs Quranic Scientia (MTs QS) UIN Imam Bonjol. Pemilihan informan yang memiliki keterkaitan langsung dengan fenomena penelitian diharapkan dapat memberikan data yang lebih kaya dan mendalam sehingga peneliti dapat memahami proses implementasi literasi digital secara lebih komprehensif.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, subjek atau informan dalam penelitian ini terdiri atas Kepala Madrasah, 1 Guru Mata Pelajaran IPS, dan 3 siswa MTs Quranic Scientia (MTs QS) UIN Imam Bonjol. Kepala Madrasah dipilih karena memiliki peran dalam menetapkan arah dan kebijakan madrasah, termasuk kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan dan penerapan literasi digital di lingkungan sekolah. Guru Mata Pelajaran IPS dipilih karena terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga dapat memberikan informasi mengenai bagaimana literasi digital diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Sementara itu, siswa dipilih karena merupakan pihak yang mengalami secara langsung proses pembelajaran IPS yang memanfaatkan literasi digital, sehingga dapat memberikan informasi mengenai pengalaman mereka selama proses pembelajaran berlangsung.

Adapun subyek atau informan yang dianggap mengetahui hal hal yang akan diteliti yaitu Literasi Digital oleh peneliti yaitu diantaranya:

1. Kepala Madrasah : dipilih karena memiliki peran utama dalam menetapkan arah dan kebijakan, termasuk yang berkaitan dengan pengembangan literasi digital di sekolah.
2. Guru Mata Pelajaran IPS : dipilih karena terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga dapat memberikan gambaran terkait penerapan literasi digital dalam kegiatan belajar mengajar , dengan jumlah 1 orang guru.
3. Siswa MTs Quranic Scientia (MTs QS) UIN Imam Bonjol : dipilih karena mereka mengalami secara langsung proses pembelajaran tersebut, sehingga dapat memberikan data yang lebih mendalam sesuai dengan jumlah siswa yang diwawancarai adalah 3 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, serta triangulasi. Adapun teknik yang digunakan dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi.

Observasi dilakukan sebagai upaya pengamatan langsung terhadap objek penelitian, yaitu literasi digital, baik secara partisipatif maupun nonpartisipatif. Teknik ini digunakan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi yang terjadi di lapangan. Melalui observasi, peneliti dapat menjawab berbagai pertanyaan penelitian, memahami

perilaku, serta melakukan evaluasi terhadap aspek tertentu. Dengan demikian, peneliti berusaha menggali informasi terkait penerapan literasi digital dalam pembelajaran IPS. Instrumen yang digunakan berupa pedoman observasi yang bersifat terbuka atau tidak terstruktur.

2. Wawancara.

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada narasumber. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa MTs Quranic Scientia (MTs QS) UIN Imam Bonjol untuk memperoleh informasi terkait literasi digital dalam pembelajaran IPS. Pertanyaan yang digunakan bersifat terbuka agar informan dapat memberikan jawaban secara lebih bebas dan mendalam (Creswell, 2009). Wawancara dilakukan secara mendalam dengan tetap menjaga fokus pembahasan sesuai dengan topik penelitian. Adapun instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara yang tidak terstruktur.

3. Dokumentasi.

Dokumentasi, atau metode dokumenter, digunakan untuk menelusuri dan mengumpulkan data yang bersifat historis maupun tertulis. Data tersebut dapat berupa dokumen internal maupun eksternal yang relevan dengan penelitian. Dalam konteks ini, peneliti mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran. Pengambilan data dilakukan langsung dari subjek penelitian, serta didukung oleh dokumen selama proses

penelitian berlangsung di MTs Quranic Scientia (MTs QS) UIN Imam Bonjol.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti memegang peran utama sebagai instrumen kunci dalam proses pengumpulan sekaligus penafsiran data, dengan berpedoman pada panduan wawancara dan observasi. Melalui kegiatan observasi serta wawancara mendalam, peneliti dapat menangkap makna dari interaksi sosial, memahami perasaan, serta menafsirkan nilai-nilai yang tercermin dalam ucapan maupun perilaku para informan.

Agar penelitian tetap terarah, peneliti menyusun kerangka instrumen penelitian terlebih dahulu. Kerangka ini kemudian dijadikan acuan dalam pengembangan pedoman wawancara dan observasi yang digunakan selama proses pengumpulan data.

F. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data diawali dengan menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut (Creswell : 2018), analisis data kualitatif merupakan proses berkelanjutan yang melibatkan pengorganisasian data, membaca keseluruhan data, melakukan pengkodean, mengembangkan tema, serta menafsirkan makna data. Proses analisis ini kemudian dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu sebagai berikut:

1. Kondensasi.

Kondensasi data merupakan proses pemilahan dan penyederhanaan data, termasuk merangkum, mengabstraksi, serta mentransformasikan informasi yang berasal dari catatan lapangan, transkrip wawancara, maupun dokumen lainnya. Tahap ini bertujuan agar data yang kompleks dapat mewakili keseluruhan informasi secara lebih ringkas dan terarah. Dalam hal ini, peneliti mengolah data hasil wawancara yang telah dilakukan sehingga sesuai dengan kebutuhan penelitian dan tetap relevan dengan fokus yang dikaji.

2. Display Data.

Pada tahap ini, data disusun dan disajikan dalam bentuk yang lebih sistematis, seperti uraian singkat, bagan, atau hubungan antar kategori. Peneliti menyajikan hasil observasi dan wawancara dalam bentuk narasi agar lebih mudah dipahami serta dapat dikaitkan dengan kerangka pemikiran yang digunakan. Penyajian ini penting karena penelitian kualitatif berupaya menggambarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan.

3. Kesimpulan

Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis. Proses ini dilakukan dengan mengidentifikasi makna, serta melihat persamaan maupun perbedaan dari temuan yang diperoleh. Hasil akhirnya digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dengan demikian, data yang telah diolah dapat memberikan

gambaran yang jelas mengenai implementasi literasi digital dalam proses pembelajaran IPS kelas VII.

G. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data menjadi hal penting yang harus diperhatikan oleh peneliti agar temuan di lapangan dapat dipercaya. Untuk memperoleh data yang valid, perlu dilakukan pengujian kredibilitas melalui beberapa teknik, seperti memperpanjang waktu kehadiran di lapangan, melakukan observasi secara mendalam, menggunakan triangulasi (baik dari sumber, metode, peneliti, maupun teori), serta memeriksa kesesuaian hasil temuan (Creswell, 2009). Pada penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Adapun triangulasi yang digunakan yaitu:

1. Triangulasi sumber, digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Hal ini dilakukan melalui beberapa langkah, antara lain:
 - a. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
 - b. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
 - c. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dengan berbagai kalangan maupun kelas.

- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan mengombinasikan beberapa metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi dari sumber yang sama. Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi secara bersamaan. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengumpulkan data, tetapi juga untuk menguji tingkat kepercayaannya melalui perbandingan antar teknik dan sumber. Selain itu, triangulasi juga dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang sama pada sumber data yang berbeda, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih kaya dan dapat saling melengkapi.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-Tahap Penelitian Pada bagian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti (Creswell, 2009). Tahap tahap penelitian diklasifikasikan menjadi beberapa tahapan yang meliputi:

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam penelitian ini sebelum turun langsung ke lapangan peneliti mempersiapkan proposal penelitian sebagai rancangan awal nantinya ketika di lapangan. Dalam tahapan penelitian pra lapangan terdapat enam tahapan yaitu:

- a. Penyusunan rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan
- c. Mengurus perizinan
- d. Melakukan survei keadaan lapangan
- e. Memilih informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- g. Memperhatikan etika penelitian

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan dibagi menjadi tiga bagian diantaranya adalah memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data. Ketiganya berturut-turut diuraikan seperti berikut ini:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan dengan memilah data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data disesuaikan dengan rumusan penelitian maka data akan disajikan dalam bentuk rangkuman, uraian singkat yang didukung oleh data dan dokumen yang diperoleh peneliti, selanjutnya akan ditarik kesimpulan dan penelitian dari hasil penelitian.